

# PENERAPAN TARI *SUMAJO* UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN TARI TRADISIONAL MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMA NEGERI 8 LUWU UTARA

**Yhugi Pratama Saputra. A**

**Keywords:** *Traditional Dance, Sumajo Dance, Extracurricular*

**Kata Kunci:**  
*Tari Tradisional, Tari Sumajo, Ekstrakurikuler*

**Correspondensi Author**  
*Program Studi Pendidikan Sendratasik, Jurusan Seni Pertunjukan, Universitas Negeri Makassar*

**History Artikel**

**Receiced:**

**Revised:**

**Accepted:**

**Published:**

## **ABSTRAK**

**Yhugi Pratama Saputra. A. 2022.** Penerapan Tari Sumajo untuk Meningkatkan Pemahaman Tari Tradisional Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMAN 8 Luwu Utara. Skripsi pada Program Studi Pendidikan Sendratasik. Fakultas Seni dan Desain. Universitas Negeri Makassar. Pembimbing I Dr. Andi Padalia, M.Pd dan Pembimbing II Dr. Andi Ihsan, S.Sn., M.Pd.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan dengan menerapkan tari *Sumajo* dalam upaya pengenalan tari tradisional dan terdiri dari 1 siklus yang teridiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 8 Luwu utara dengan jumlah 9 siswa. Penelitian ini bertujuan untuk : 1) Untuk mengetahui penerapan tari *Sumajo* sebagai upaya pengenalan tari tradisional melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 8 Luwu utara, 2) Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi proses penerapan tari *Sumajo* terhadap upaya pengenalan tari tradisional melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMA 8 Luwu Utara, 3) Untuk mengetahui hasil penerapan tari *Sumajo* setelah pengenalan tari tradisional melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 8 Luwu Utara. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Adapun Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu teknik observasi, teknik wawancara, dokumentasi dan tes praktek. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) upaya pengenalan tari *Sumajo* untuk meningkatkan apresiasi melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 8 Luwu Utara yaitu bahwa siswa dapat menerapkan tari *Sumajo* dengan baik. Dapat kita lihat dari hasil penielialain pengetahuan dan keterampilan yang terdiri dari 3 aspek yaitu: wiraga, wirasa dan wirama. (2) hasil penerapan tari *Sumajo* untuk meningkatkan apresiasi melalui kegiatan ekstrakurikuler tari berdasarkan hasil penilaian penelitian maka dari 9 orang siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari, berdasarkan hasil penilaian pengetahuan siklus I, peneliti menemukan jumlah keseluruhan nilai siswa 635 dengan nilai rata-ratanya yaitu 70,5 dengan tingkat keberhasilan 55,5% dan pada hasil penilaian pengetahuan siklus II, peneliti menemukan jumlah keseluruhan nilai siswa yaitu 861 dengan nilai rata-rata 95,6. Sedangkan dari hasil penilaian keterampilan siklus I, peneliti menemukan jumlah keseluruhan nilai siswa 618 dengan nilai rata-ratanya yaitu 6,87 dengan tingkat keberhasilan 33,3% dan pada hasil penilaian pengetahuan siklus II, peneliti

***Yhugi Pratama Saputra. A; Penerapan Tari Sumajo untuk Meningkatkan Pemahaman Tari Tradisional Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMAN 8 Luwu Utara***

menemukan jumlah keseluruhan nilai siswa yaitu 835 dengan nilai rata-rata 92,8. Maka dari itu dapat dijabarkan dari hasil penilaian, untuk meningkatkan apresiasi tari tradisional dengan penerapan tari *Sumajo* yang telah dilaksanakan pada siklus II ini, 100% atau sekitar 9 siswa dinyatakan tuntas dan 0% atau 0 siswa dinyatakan tidak tuntas.

**Yhugi Pratama Saputra. A; Penerapan Tari Sumajo untuk Meningkatkan Pemahaman Tari Tradisional Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMAN 8 Luwu Utara**

**ABSTRACT**

*Yhugi Pratama Saputra. A. 2022. Application of Sumajo Dance to Improve Understanding of Traditional Dance Through Extracurricular Activities at SMAN 8 Luwu Utara. Thesis on the Sendratasik Education Study Program. Faculty of Art and Design. Makassar public university. Advisor I Dr. Andi Padalia, M.Pd and Advisor II Dr. Andi Ihsan, S.Sn., M.Pd.*

*This research is an action research by applying Sumajo dance in an effort to introduce traditional dance and consists of 1 cycle consisting of 4 stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were students who took part in dance extracurricular activities at SMA Negeri 8 Luwu Utara with a total of 9 students. This study aims to: 1) To find out the application of Sumajo dance as an effort to introduce traditional dance through extracurricular activities at SMA Negeri 8 Luwu Utara, 2) To determine the factors that influence the process of implementing Sumajo dance to efforts to introduce traditional dance through extracurricular activities at SMA 8 Luwu Utara, 3) To find out the results of implementing the Sumajo dance after the introduction of traditional dance through extracurricular activities at SMA Negeri 8 Luwu Utara. This research is a qualitative research. The data collection techniques carried out in this study were observation techniques, interview techniques, documentation and practice tests. Analysis of the data used is descriptive analysis. The results of this study indicate that (1) the effort to introduce Sumajo dance to increase appreciation through extracurricular activities at SMAN 8 Luwu Utara is that students can apply Sumajo dance well. We can see from the results of the assessment of knowledge and skills which consist of 3 aspects, namely: wiraga, wirasa and wirama. (2) the results of the application of Sumajo dance to increase appreciation through dance extracurricular activities based on the results of research assessments, from 9 students who took part in dance extracurricular activities, based on the results of the first cycle of knowledge assessment, researchers found the total number of students' scores was 635 with an average score of 635. 70.5 with a success rate of 55.5% and the results of the second cycle of knowledge assessment, the researchers found the total number of students' scores was 861 with an average score of 95.6. Meanwhile, from the results of the first cycle of skills assessment, the researcher found the total number of students' scores was 618 with an average score of 6.87 with a 33.3% success rate and in the second cycle of knowledge assessment, the researchers found the total number of students' scores was 835 with an average score. 92.8 average. Therefore, it can be*

***Yhugi Pratama Saputra. A; Penerapan Tari Sumajo untuk Meningkatkan Pemahaman Tari Tradisional Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMAN 8 Luwu Utara***

*explained from the results of the assessment, to increase the appreciation of traditional dance with the application of the Sumajo dance which has been carried out in cycle II, 100% or about 9 students are declared complete and 0% or 0 students are declared incomplete.*

# ***Yhugi Pratama Saputra. A; Penerapan Tari Sumajo untuk Meningkatkan Pemahaman Tari Tradisional Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMAN 8 Luwu Utara***

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Provinsi Sulawesi Selatan dikenal dengan berbagai kearifan lokal yang beragam, dengan berbagai macam adat istiadat, seni dan budaya yang dimiliki setiap daerah menjadikannya salah satu provinsi yang layak dipertimbangkan di kancah nasional. Sulawesi Selatan memiliki beragam kebudayaan dan kesenian tradisi, hal ini dipengaruhi oleh masyarakat Sulawesi Selatan yang mempunyai berbagai macam etnis antara lain Bugis, Makassar, Mandar dan Toraja. Berbicara tentang beragam kebudayaan dan kesenian tradisi yang ada di Sulawesi Selatan sama halnya kita dapat mengenal tari tradisional. Ada salah satu daerah di Sulawesi Selatan yang kaya akan potensi budaya, kesenian tradisional yang terdiri dari seni pertunjukkan yang didalamnya terdapat seni musik, seni sastra dan seni tari tradisional yaitu Luwu.

Luwu dianggap sebagai daerah yang tertua di pemukiman bugis dan merupakan kerajaan pertama di Sulawesi Selatan. Luwu terbagi dari beberapa Kabupaten yaitu Kabupaten Luwu, Luwu Timur, Palopo, dan Luwu Utara. Dari beberapa Kabupaten yang ada di Luwu, salah satunya adalah Kabupaten Luwu Utara yang kaya akan potensi budaya, kesenian tradisional yang terdiri dari seni pertunjukan seperti seni tari tradisional, tetapi sangat kurang diketahui oleh masyarakat khususnya para pelajar. Kesenian tradisional sekarang ini sudah mulai ditinggalkan dikarenakan pengaruh dari era globalisasi, banyak sekali bermunculan tari-tari modern yang sangat diminati oleh generasi muda dengan mudah menirukan gerakan tarian modern. Dapat dilihat dari berkurangnya perhatian, kesadaran, minat, serta ketertarikan generasi muda. Pada umumnya terhadap kesenian dan kebudayaan tradisional, bila ditinjau dan dibandingkan dengan kesenian dan kebudayaan yang sifatnya modern, generasi muda pasti akan lebih tertarik terhadap kesenian dan kebudayaan modern tersebut karena mereka mengaggap tari tradisional itu

kuno. Memperkenalkan kembali tari tradisional dapat melalui dunia pendidikan khususnya untuk siswa-siswa. Di dalam dunia pendidikan para pendidik atau para guru bisa memperkenalkan tari tradisional melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Menurut Wibowo (2015: 2), kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah yang berfungsi untuk mawadahi dan mengembangkan potensi, minat dan bakat siswa. Lebih lanjut, kegiatan ekstrakurikuler diartikan sebagai kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai kebutuhan, potensi, bakat, dan minat melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan disekolah. Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah, bertujuan untuk memperoleh tambahan pengetahuan siswa dan menjadi wadah yang tepat dalam menerapkan tari tradisional. Salah satu tari yang saat ini sudah jarang kita jumpai adalah tari tradisional.

Tari tradisional merupakan jenis tarian yang sudah turun temurun, diwariskan dari zaman nenek moyang. Jenis tari ini sangat mengedepankan nilai filosofis, simbolis, dan religius. Segala aturan tari ini masih kaku bertumpu pada pedoman leluhur. Salah satu tari tradisional yang ada di Kabupaten Luwu Utara adalah yaitu tari *Sumajo*.

Tari *Sumajo* adalah salah satu karya seni tari yang ada di Luwu Utara, Kecamatan Masamba, Desa Maipi. Munculnya tari *Sumajo* ialah pada waktu jaman kepemimpinan *Lalo Guna To Makaka Lampuawa* (Ketua adat), tarian ini diciptakan sebagai bentuk penghormatan atau penyambutan untuk tamu-tamu besar kerajaan dan juga pada acara perkawinan, dan acara-acara besar lainnya, sehingga tari *Sumajo* sangat dimuliakan karena memiliki peran penting dan dipertahankan oleh masyarakat tradisinya dahulu kala guna untuk menyambut para tamu-tamu kerajaan dan

# ***Yhugi Pratama Saputra. A; Penerapan Tari Sumajo untuk Meningkatkan Pemahaman Tari Tradisional Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMAN 8 Luwu Utara***

menjemput para ksatria yang pulang dari medan perang.

Melihat kondisi kesenian tari tradisional sudah mulai memudar bahkan sebagian masyarakat dan anak sekolah sudah semakin banyak tidak mengetahui tari *Sumajo* ini. Hal tersebut dikarenakan kurangnya perhatian masyarakat terhadap kesenian tradisional, oleh karena itu dianggap sangat penting untuk mendapatkan pandangan masyarakat penonton khususnya pelaku kesenian tari *Sumajo*, budayawan, pendidik dan pemerintah setempat untuk terlibat langsung dalam pengembangan kesenian.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung yang dilakukan peneliti dengan salah satu guru Seni Budaya sekaligus penanggungjawab ekstrakurikuler tari di SMAN 8 Luwu Utara, peneliti mendapatkan informasi bahwa siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari terdapat beberapa permasalahan yang terjadi, diantaranya yaitu: (1) tari tradisional lokal sudah jarang sekali diajarkan oleh guru ataupun pelatih dalam kegiatan ekstrakurikuler tari, (2) kurangnya pengetahuan tari tradisional lokal, (3) kurangnya sumber informasi dan dilaksanakannya pegelaran tari tradisional lokal di Masamba Kabupaten Luwu Utara, (4) kurangnya pengetahuan siswa tentang tari tradisional yang berada di daerahnya sendiri, (5) berdasarkan hasil pembelajaran tari *Sumajo*, masih ada siswa yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum yaitu 75 dan secara keseluruhan presentase klasikal siswa belum mencapai >75%.

Berdasarkan dari beberapa permasalahan diatas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan proses pembelajaran melalui kegiatan ekstrakurikuler tari dengan menerapkan tari tradisional yang berasal dari Kabupaten Luwu Utara yaitu tari *Sumajo*, dengan cara yang efektif guna meningkatkan kemampuan baik dari aspek sejarah, pola gerak, maupun tehnik yang ada pada tari tradisional setempat, yang dapat mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam

pembelajaran sehingga mampu menarikan tari tradisional dengan baik dan mendapatkan nilai yang memuaskan.

Berdasarkan ulasan latar belakang, maka peneliti akan mengkaji melalui penelitian tindakan kelas (*action research class*) yang berjudul “Penerapan Tari *Sumajo* untuk Meningkatkan Pemahaman Tari Tradisional Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMAN 8 Luwu Utara”.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Action Research Class. Menurut Arikunto dkk. (2010:3), Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Menurut Bums tahun 1999 (2011: 25) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas ini adalah penerapan berbagai fakta yang ditemukan untuk memecahkan masalah dalam situasi sosial untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan dengan melibatkan kolaborasi dan kerja sama para peneliti dan praktisi.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data (Sugiono, 2018:104). Dalam penelitian ini diperlukan keberadaan informan yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui;

- a. Observasi,
- b. Wawancara
- c. Dokumentasi
- d. Tes Praktek

# **Yhugi Pratama Saputra. A; Penerapan Tari Sumajo untuk Meningkatkan Pemahaman Tari Tradisional Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMAN 8 Luwu Utara**

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

#### **1. Penerapan Tari Sumajo untuk Meningkatkan Pemahaman Tari Tradisional Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 8 Luwu Utara**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (TPK), dengan menggunakan dua siklus. Setiap siklus dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 jam (2x45 menit) jam pelajaran. Adapun tahapan-tahapan siklus I dan siklus II pelaksanaannya relatif sama. Pada penelitian ini, diterapkan tari *Sumajo* sebagai tari tradisional dengan tujuan dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai tari tradisional melalui kegiatan ekstrakurikuler.

#### **Pra Siklus**

Sebelum dilakukan siklus I dan siklus II peneliti melakukan prasiklus. Prasiklus bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik serta dilakukan pengenalan tentang penelitian yang akan dilakukan. Pada penelitian prasiklus terdapat beberapa permasalahan, sehingga perlunya dilakukan siklus I dan siklus II. Adapun aspek penilain tersebut adalah pengetahuan siswa dari aspek sejarah, fungsi, dan artistic dan keterampilan dari asepek wirasa, wirama dan wiraga. Dengan adanya aspek penilaian tersebut peneliti bisa mengetahui sampai dimana kemampuan peserta didik

#### **Sikulus I**

##### **a. Perencanaan Tindakan**

- 1) peneliti menyiapkan strategi pelaksanaan pembelajaran yang bertujuan agar kegiatan proses pembelajaran terarah dengan baik,
- 2) Menyiapkan absensi untuk siswa yang akan digunakan peneliti selama penelitian,
- 3) Menyiapkan video tari Sumajo untuk dijadikan sebagai bahan pembelajaran,
- 4) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati siswa.

##### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Kegiatan yang diberikan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan atau dirumuskan. Pelaksanaan pembelajaran siklus I dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan ditambah dengan 1 kali pertemuan untuk tes. Tahap pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan pertama ini, dilakukan pada tanggal Jumat, 22 April 2022,

pertemuan kedua dilaksanakan pada dilaksanakan pada tanggal 26 April 2022, pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 29 April 2022.

Pada pertemuan pertama berlangsung selama 2x45 menit. Dimana kegiatan pendahuluan; a) Guru dan peneliti terlebih dahulu masuk ke dalam ruangan aula untuk mempersiapkan materi yang akan disampaikan pada pertemuan ini, b) Guru atau peneliti mengucapkan salam dan mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing, c) Guru atau peneliti mengecek kehadiran siswa pada pertemuan pertama siklus I ini dan siswa yang hadir berjumlah 12 siswa, d) Guru atau peneliti menyampaikan tujuan apa yang akan diperoleh dengan mempelajari materi tari Sumajo. Pada kegiatan inti, peneliti menggunakan metode ceramah dan menggunakan model *Resource Based Learning* yang mana pada point ini, peneliti memperlihatkan video pertunjukan tari *Sumajo* yang telah buat khusus oleh peneliti.

Pada pertemuan kedua juga berlangsung selama 2x45 menit. Dimana kegiatan pendahuluan; a) Peneliti terlebih dahulu menyiapkan tempat untuk belajar mendemonstrasikan tari Sumajo, b) Peneliti mengucapkan salam dan mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing, c) Peneliti mengecek kehadiran siswa pada pertemuan kedua siklus I ini dan siswa yang hadir berjumlah 8 siswa dan 4 siswa ijin, d) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini. Pada kegiatan inti, metode yang digunakan adalah metode demonstrasi dan media audiovisual yang digunakan berupa *handphone* dan *speaker*. Disini peneliti mempraktikkan gerakan tari *Suamjo* bersama dengan siswa, agar siswa dapat melihat dan mempraktikkannya secara langsung menyesuaikan hitungan gerakan dengan iringan musik supaya siswa lebih mudah memahami gerakan tari *Sumajo*. Ragam gerakan tari *Sumajo* terdiri dari *Malampe Kudung*, *Ma'galleo*, dan *Ma'balla*.

Pertemuan ketiga juga berlangsung selama 2x45 menit. Dimana kegiatan pendahuluan; a) Peneliti mengucapkan salam dan mengajak semua siswa berdoa menurut

## ***Yhugi Pratama Saputra. A; Penerapan Tari Sumajo untuk Meningkatkan Pemahaman Tari Tradisional Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMAN 8 Luwu Utara***

agama dan kepercayaan masing-masing agar diberi kelancaran untuk tes evaluasi, b) Peneliti mengecek kehadiran siswa pada pertemuan ketiga siklus I ini dan siswa yang hadir berjumlah 9 siswa, c) Peneliti merefresh kembali pembelajaran minggu lalu. Pada kegiatan inti, peneliti mengulang kembali gerakan tari yang telah diajarkan sebelumnya. Karena pada pertemuan pertama hingga ketiga peneliti sudah memberikan dan mengajarkan macam gerakan tari *Sumajo*. Sebelum dilakukan evaluasi, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih kembali.

Pada saat pelaksanaan evaluasi tindakan siklus I peneliti dan Ibu Emyliana S.pd melihat bahwa masih banyak kekurangan-kekurangan selama proses pembelajaran tari Sumajo di SMAN 8 Luwu Utara. Diantaranya adalah dari segi wiraga, masih ada beberapa siswa yang belum menghafal urutan gerak dan masih kaku saat menari, dari wirama masih ada siswa yang belum kompak serta penyesuaian antara gerak dan tempo musik, dan dari segi wirasa siswa belum mampu mendalami penghayatan dalam menari. Oleh karena itu peneliti menyimpulkan bahwa tari Sumajo dalam pembelajaran melalui kegiatan ekstrakurikuler tari ini masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan hal tersebut, selanjutnya peneliti melakukan tahap tindakan dengan menggunakan siklus II untuk dapat meningkatkan tari Sumajo dalam pembelajaran melalui kegiatan ekstrakurikuler tari.

### **Siklus II**

Pada siklus ini, pertemuan akan diadakan sebanyak 3 kali pertemuan ditambah dengan satu kali tes. Pada siklus ini akan lebih memfokuskan bagaimana hasil dari penerapan tari *Sumajo* dalam proses pembelajaran. Adapun langkah-langkah tindakan yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut :

#### **a. Perencanaan Tindakan**

Berdasarkan hasil refleksi yang dilaksanakan setelah siklus I, maka pada siklus II ini bersifat sebagai perbaikan dari rencana awal yang telah disusun di siklus I. Pada tahap ini peneliti membahas mengenai rencana proses pemantauan pembelajaran melalui kegiatan ekstrakurikuler dalam

penerapan tari Sumajo dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus I. Adapun Langkah-langkah perencanaan pada siklus II diantaranya adalah; 1) Mendalami materi mengenai materi tari Sumajo dengan pendalaman gerakan dari aspek wiraga, wirama, dan wirasa saat menari, 2) Menyiapkan absensi untuk siswa yang akan digunakan peneliti selama penelitian, 2) Menyiapkan video tari Sumajo untuk dijadikan sebagai bahan pembelajaran, 3) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati siswa.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Kegiatan yang diberikan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan atau dirumuskan. Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan ditambah dengan 1 kali pertemuan untuk tes. Tahap pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan pertama ini, dilakukan pada tanggal Jumat, 6 Mei 2022, pertemuan kedua dilaksanakan pada dilaksanakan pada tanggal 9 Mei 2022, pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2022.

Pada pertemuan pertama berlangsung selama 2x45 menit. Siswa yang hadir pada pertemuan ini berjumlah 10 siswa. Adapun langkah-langkah yang telah disiapkan sesuai dengan perencanaan sebelumnya di siklus I. pada kegiatan pendahuluan; a) Peneliti terlebih dahulu masuk ke dalam ruangan aula untuk mempersiapkan materi yang akan disampaikan pada pertemuan ini, b) Peneliti mengucapkan salam dan mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing, c) Peneliti mengecek kehadiran siswa pada pertemuan pertama siklus II ini dan siswa yang hadir berjumlah 10 siswa, d) Peneliti menyampaikan tujuan apa yang akan diperoleh dalam pembelajaran ini. Pada kegiatan inti, peneliti kembali mempertegas hasil dari refleksi siklus I kemarin. Kemudian peneliti memperlihatkan kembali video tari Sumajo agar siswa bisa lebih memahami dan menghafal tiap ragam gerakan tari Sumajo.

Pertemuan kedua, berlangsung selama 2x45 menit. Pada kegiatan pendahuluan ) Peneliti terlebih dahulu menyiapkan tempat untuk belajar mendemonstrasikan tari



## ***Yhugi Pratama Saputra. A; Penerapan Tari Sumajo untuk Meningkatkan Pemahaman Tari Tradisional Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMAN 8 Luwu Utara***

Sumajo, b) Peneliti mengucapkan salam dan mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing, c) Peneliti mengecek kehadiran siswa pada pertemuan kedua siklus II ini dan yang hadir berjumlah 9 siswa, d) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini. Disini peneliti mendemonstrasikan gerakan tari Sumajo, agar siswa dapat mengikuti gerakan tari secara langsung dan menyesuaikan hitungan gerakan dengan iringan musik supaya siswa lebih mudah memahami gerakan tari Sumajo. Sebelum mengakhiri pertemuan kedua ini, peneliti kembali memberikan arahan-arahan kepada seluruh siswa, untuk bisa menari sesuai dengan ragam gerak tari Sumajo, mengingat karena pertemuan selanjutnya sudah pengambilan nilai untuk siklus II. Peneliti mempersilahkan kepada siswa untuk bertanya jika masih ada gerakan tari yang belum dipahami. Setelah itu peneliti menutup pembelajaran, dan mengucapkan salam, kemudian peneliti menemui guru seni budaya untuk menyampaikan bahwa pertemuan selanjutnya adalah tes evaluasi untuk siswa.

Pertemuan ketiga, berlangsung selama 2x45 menit. Kegiatan pendahuluan; ) Peneliti mengucapkan salam dan mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing agar diberi kelancaran untuk tes evaluasi, b) Peneliti mengecek kehadiran siswa pada pertemuan ketiga siklus II ini dan siswa yang hadir berjumlah 9 siswa, c) Peneliti mengarahkan siswa untuk bersiap-siap. Pada kegiatan inti, Sebelum dilakukan evaluasi, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih kembali. Pelaksanaan tes ini dilakukan satu kali setelah mengajarkan semua ragam gerak tari Sumajo yang telah diberikan. Pada pertemuan terakhir pelaksanaan tindakan siklus II ini, ada peningkatan aktivitas siswa untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terjadi di siklus I. Kerja sama serta kekompakan anatar siswa sangat terjalin dengan baik di Siklus II ini. Siswa sudah sangat berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan penampilan yang terbaik, hal itu terbukti dengan semangat siswa yang sangat tinggi dan rasa kepercayaan diri siswa yang sudah meningkat.

### **2. Hasil penerapan tari Sumajo untuk Meningkatkan Pemahaman Tari Tradisional melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 8 Luwu Utara**

Hasil belajar praktek siswa yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini. Tes praktek ini mengacu pada masing-masing kriteria pengetahuan dan keterampilan yang tiga aspek yaitu wiraga, wirasa dan wirama. Setelah penerapan tari Sumajo dilakukan, maka dilakukan tes praktek untuk mengukur kemampuan siswa. Pelaksanaan tes praktek ini dilakukan masing-masing setelah pelaksanaan penerapan tari Sumajo pada siklus I dan siklus II sebagai akhir dari pelaksanaan siklus.

Adapun kriteria dengan rentang penilaian yang diuraikan oleh peneliti berdasarkan kriteria penilaian pengetahuan mengenai sejarah fungsi, dan artistik dan keterampilan yang terdiri dari aspek wiraga, wirama dan wirasa seperti tabel dibawah ini, yang menjelaskan mengenai kategori, serta rentang nilai dan alat ukur capaian yang telah didapatkan oleh masing-masing dari siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I yang dilakukan dengan tes pengetahuan dan keterampilan. Dari tes pengetahuan terdapat beberapa siswa atau sekitar 4 siswa yang belum memperoleh nilai yang sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dan persentase klasikal belum mencapai >75%. Dengan jumlah keseluruhan nilai siswa yaitu 635, nilai rata-rata yang ditemukan 70,5. Maka dari itu dapat dijabarkan dari hasil tes praktek yang telah di adakan pada siklus I ini 55,5% atau sekitar 5 siswa dinyatakan tuntas dari siswa yang berada pada kategori belum tuntas dan yang belum tuntas mencapai persentase 44,4% atau sekitar 4 siswa. Sebanyak 4 siswa yang memperoleh nilai terendah yaitu rata-rata dari jumlah skor maksimal 8. Sedangkan tes keterampilan jumlah keseluruhan nilai siswa yaitu 618, nilai rata-rata yang ditemukan 68,7. Maka dari itu dapat dijabarkan dari hasil tes praktek yang telah di adakan pada siklus I ini 33,3% atau sekitar 3 siswa dinyatakan tuntas dari siswa yang berada pada kategori belum tuntas dan yang belum tuntas mencapai persentase 66,6% atau sekitar 6 siswa. Sebanyak 6 siswa yang

## ***Yhugi Pratama Saputra. A; Penerapan Tari Sumajo untuk Meningkatkan Pemahaman Tari Tradisional Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMAN 8 Luwu Utara***

memperoleh nilai terendah yaitu rata-rata dari jumlah skor maksimal 12. Hal tersebut dikarenakan dalam pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler tari ini, belum menghafal urutan gerak dan masih kaku saat menari, dari wirama masih ada siswa yang belum kompak serta penyesuaian antara gerak dan tempo musik, dan dari segi wirasa siswa belum mampu mendalami penghayatan dalam menari dan siswa juga kurang memanfaatkan waktu yang telah diberikan secara sebaik-baiknya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari siklus II sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dan persentase klasikal belum mencapai >75%. Pada siklus dua untuk tes pengetahuan jumlah keseluruhan nilai siswa yaitu 861, nilai rata-rata 95,6. Dan tes keterampilan jumlah keseluruhan nilai siswa yaitu 835, nilai rata-rata 92,8. Maka dari itu dapat dijabarkan dari hasil tes praktek untuk meningkatkan pemahaman tari tradisional dengan penerapan tari Sumajo yang telah dilaksanakan pada siklus II ini, 100% atau sekitar 9 siswa.

Beberapa siswa yang menunjukkan peningkatan yang jauh lebih baik dari sebelum tindakan dan siklus I. Dari hasil analisis tersebutlah dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tindakan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam menerapkan tari Sumajo melalui kegiatan ekstrakurikuler dinyatakan berhasil mencapai kategori "tuntas".

### **B. Pembahasan**

#### **1. Penerapan Tari Sumajo untuk Meningkatkan Pemahaman Tari Tradisional Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 8 Luwu Utara**

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh pihak peserta didik atau murid. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas peserta didik yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran (Sagala, 2010:62). Menurut Usman (2002:70), penerapan (implementasi) adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu

sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Sehingga sebuah penerapan pembelajaran mengandung sebuah perencanaan pembelajaran yang dirancang untuk membantu seseorang untuk mempelajari suatu kemampuan atau nilai yang baru.

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan di SMA Negeri 8 Luwu Utara diikuti oleh 9 siswa. Pelaksanaan tindakan penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri atas empat tahap yaitu; 1) Perencanaan, 2) Implementasi atau Pelaksanaan Tindakan, 3) Observasi, dan 4) Evaluasi atau Refleksi. Pelaksanaan siklus I dan siklus II dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan.

Pada tahap perencanaan kedua siklus yang dilaksanakan memiliki tujuan yaitu agar siswa mampu menerapkan tari Sumajo untuk meningkatkan pemahaman tari tradisional melalui kegiatan ekstrakurikuler. Pembelajaran tari dengan penerapan tari Sumajo, siswa dituntut untuk memahami dan mengetahui dari berbagai macam gerak dan makna tari Sumajo.

Pada tahap perencanaan telah dipersiapkan materi pembelajaran, media dan evaluasi. Materi yang disiapkan yaitu materi tentang makna dan ragam gerak tari Sumajo. Selain materi, hal-hal yang disiapkan juga adalah sarana dalam pembelajaran seperti handphone dan speaker yang digunakan untuk menampilkan video tari Sumajo.

Tahap pelaksanaan tindakan selanjutnya adalah implementasi tindakan yang dilakukan berdasarkan tahap perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan pada tahap implementasi tindakan yaitu; (1) tahap pendahuluan atau kegiatan awal dimana ada beberapa hal yang harus dilaksanakan oleh guru atau peneliti diantaranya mengemukakan tujuan pembelajaran yang harus dicapai menyiapkan materi yang akan disampaikan, mengecek kehadiran siswa, (2) tahap pelaksanaan memulai kegiatan dengan cara menjelaskan dengan menggunakan metode ceramah dengan memberikan penjelasan singkat kembali seputar tentang tari tradisional, menggunakan model Resource Based Learning yaitu memperlihatkan video tari Sumajo, menggunakan metode demonstrasi yaitu mempraktekkan gerakan tari kepada siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih, (3) tahap penutup dimana apabila seluruh

## ***Yhugi Pratama Saputra. A; Penerapan Tari Sumajo untuk Meningkatkan Pemahaman Tari Tradisional Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMAN 8 Luwu Utara***

kegiatan selesai, maka guru atau peneliti harus memberikan masukan untuk siswa agar terus melakukan latihan atau mempraktekkan tari. Tindakan tersebut dilakukan secara bertahap dari pertemuan satu sampai tiga pada siklus I.

Sedangkan pada siklus II, perencanaan, dan implementasi tindakannya meliputi pendalaman materi penerapan tari Sumajo. Pendalaman materi dilakukan dengan pendalaman makna ragam gerak tari Sumajo dari aspek pengetahuan dan keterampilan yang terdiri dari wiraga, wirama, dan wirasa saat menari. Tindakan tersebut dilakukan secara bertahap dari pertemuan I sampai tiga pada siklus II. Tahap observasi dilakukan setelah pelaksanaan tindakan guna mengetahui bagaimana kondisi siswa, baik dalam perilaku, penerimaan materi, suasana pembelajaran, maupun aktivitas pembelajaran.

### **2. Hasil penerapan tari Sumajo untuk Meningkatkan Pemahaman Tari Tradisional melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 8 Luwu Utara**

Penelitian ini merupakan usaha yang jelas menggali informasi tentang hasil penerapan tari Sumajo dalam pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler dengan materi tari tradisional. Pemilihan media atau materi sangat penting dalam pembelajaran praktek khususnya dalam pembelajaran seni budaya guna mencapai tujuan pembelajaran seperti yang diharapkan. Berdasarkan Undang-Undang No. 21 tahun 2006 tentang standar isi, pendidikan seni budaya dan keterampilan diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatannya terhadap kebutuhan perkembangan siswa, yang terletak pada pemberian pengalaman estetis dalam bentuk kegiatan berekspresi, berkreasi dan berapresiasi.

Penerapan tari Sumajo dalam pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler pada siswa SMAN 8 Luwu Utara ini dipilih karena tari Sumajo sudah jarang atau bahkan sudah tidak pernah dipentaskan. Dalam penerapannya di dunia pendidikan sangat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan dalam menari.

Penerapan tari Sumajo untuk meningkatkan apresiasi siswa terhadap tari tradisional pada SMAN 8 Luwu Utara setelah diterapkannya tari Sumajo mengalami peningkatan, dengan melihat nilai rata-rata dan nilai persentase dari beberapa butir indikator penilaian. Sesuai dengan hasil tes

praktek yang telah diuraikan dalam hasil sebelumnya, pada pembahasan ini mengenai untuk meningkatkan apresiasi siswa setelah diterapkannya tari Sumajo pada siswa SMAN 8 Luwu Utara. Berdasarkan hasil penilaian pengetahuan siklus I, jumlah keseluruhan nilai siswa 635 dengan nilai rata-ratanya yaitu 70,5 dengan tingkat keberhasilan 55,5% dan pada hasil penilaian pengetahuan siklus II, peneliti menemukan jumlah keseluruhan nilai siswa yaitu 861, dengan nilai rata-rata 95,6 dengan tingkat keberhasilan 100%. Sedangkan dari hasil penilaian keterampilan siklus I, jumlah keseluruhan nilai siswa 618 dengan nilai rata-ratanya yaitu 6,87 dengan tingkat keberhasilan 33,3% dan pada hasil penilaian pengetahuan siklus II, peneliti menemukan jumlah keseluruhan nilai siswa yaitu 835, dengan nilai rata-rata 92,8 dengan tingkat keberhasilan 100%. Maka dari itu dapat dijabarkan dari hasil tes praktek untuk meningkatkan apresiasi tari tradisional dengan penerapan tari Sumajo yang telah dilaksanakan pada siklus II ini, 100% atau sekitar 9 siswa dinyatakan tuntas dan 0% atau 0 siswa dinyatakan tidak tuntas. Sesuai dengan perkataan Mulyasa (2013: 131) mengatakan bahwa proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila secara klasikal mencapai 75%.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan tari Sumajo untuk meningkatkan pemahaman tari tradisional melalui kegiatan ekstrakurikuler pada siswa SMAN 8 Luwu Utara ini dinyatakan meningkat. Berhasilnya pendidikan pada siswa sangat bergantung pada pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan tugasnya. Menurut Rochman dan Gunawan (2016:24), guru juga sering diartikan sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi (fitrah) siswa baik potensi kognitif, potensi afektif, maupun potensi psikomotorik. Secara garis besar, tugas guru yaitu menjadi pengelola dalam proses pembelajaran dan tugas-tugas lain yang tidak secara langsung berhubungan dengan proses pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

1. Dari segi upaya penerapan tari Sumajo untuk meningkatkan apresiasi tari tradisional melalui kegiatan

# ***Yhugi Pratama Saputra. A; Penerapan Tari Sumajo untuk Meningkatkan Pemahaman Tari Tradisional Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMAN 8 Luwu Utara***

ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 8 Luwu Utara dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dengan empat tahap yaitu, (1) tahap perencanaan, (2) implementasi, (3) observasi dan (4) refleksi. Setelah pelaksanaan dalam dua siklus telah terjadi peningkatan kemampuan siswa merapakan tari Sumaj. Dapat kita lihat dari hasil penelitian hasil tes pengetahuan yang terdiri dari 2 aspek yaitu: (1) sejarah dan fungsi dan (2) properti dan iringan dan penelitian hasil tes praktek keterampilan yang terdiri dari 3 aspek yaitu: (1) wiraga, (2) wirasa dan (3) wirama.

2. Dari hasil penilaian pengetahuan siklus I, peneliti menemukan jumlah keseluruhan nilai siswa 635 dengan nilai rata-ratanya yaitu 70,5 dengan tingkat keberhasilan 55,5% dan pada hasil penilaian pengetahuan siklus II, peneliti menemukan jumlah keseluruhan nilai siswa yaitu 861, dengan nilai rata-rata 95,6 dengan tingkat keberhasilan 100%. Sedangkan dari hasil penilaian keterampilan siklus I, peneliti menemukan jumlah keseluruhan nilai siswa 618 dengan nilai rata-ratanya yaitu 6,87 dengan tingkat keberhasilan 33,3% dan pada hasil penilaian pengetahuan siklus II, peneliti menemukan jumlah keseluruhan nilai siswa yaitu 835, dengan nilai rata-rata 92,8 dengan tingkat keberhasilan 100%. Maka dari itu dapat dijabarkan dari hasil tes praktek untuk meningkatkan apresiasi tari tradisional dengan penerapan tari Sumajo yang telah dilaksanakan pada siklus II ini, 100% atau sekitar 9 siswa dinyatakan tuntas dan 0% atau 0 siswa dinyatakan tidak tuntas.

## **B. Saran**

1. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran dalam kegiatan ekstrakurikuler tari, guru pembina diharapkan lebih banyak mengenalkan kesenian atau budaya dari daerah setempat terlebih dahulu lalu melangkah ke daerah selanjutnya. Agar kesenian atau budaya dari daerah setempat tidak mengalami kepunahan dan bisa dilestarikan secara turun temurun.
2. Perlunya penambahan sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan

latihan ekstrakurikuler seni tari terutama property tari.

3. Lebih memperhatikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler agar lebih banyak siswa yang mau ikut serta dalam kegiatan ini dan agar memberlakukan sanksi kepada siswa yang sering terlambat atau tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler agar siswa lebih disiplin dan dapat mengembangkan bakatnya dalam bidang seni tari.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rochman, Chaerul dan Gunawan, Heri. 2016. *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru menjadi Pendidik yang dicintai dan diteladani Siswa*. Bandung: Nuansa
- Sagala, Saiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Wibowo, A. Y. & Andriyani, D. F. (2015). *Pengembangan Ekstrakurikuler Olahraga Sekolah*. Yogyakarta: UNY Press.
- Wiyani. 2013. *Menumbuhkan Pendidikan Karakter (Konsep Praktek dan Strategi)*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.